

## **Tingkatkan Keterampilan dan Kepedulian Lingkungan: Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di RW 13 Desa Babakan Jawa Barat**

**Sajidin<sup>1</sup>, Nida Khalda<sup>2</sup>, Risman Hadi<sup>3</sup>, Muhammad Julfatansah<sup>4</sup>, Yuristal Khoiro<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [sajidin@uinsgd.ac.id](mailto:sajidin@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nidakhaldaaa@gmail.com](mailto:nidakhaldaaa@gmail.com)

<sup>3</sup>Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rismanh116@gmail.com](mailto:rismanh116@gmail.com)

<sup>4</sup>Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhhammadjulfatansah@gmail.com](mailto:muhhammadjulfatansah@gmail.com)

<sup>5</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yuristalkhoiro@gmail.com](mailto:yuristalkhoiro@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran signifikan dalam membawa perubahan dan inovasi pada masyarakat sekitar. Artikel ini berfokus pada masalah rendahnya keterampilan masyarakat RW 13 Desa Babakan, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, dalam memanfaatkan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah. Minyak jelantah umumnya dibuang sembarangan atau digunakan kembali, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif, edukasi, dan demonstrasi. Observasi dilakukan melalui wawancara dan survei terhadap masyarakat setempat untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi pemanfaatan minyak jelantah. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan tentang bahaya penggunaan minyak jelantah dan pengelolaannya yang ramah lingkungan. Demonstrasi dilakukan untuk memperkenalkan teknik pembuatan lilin aromaterapi. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Dari program lilin aromaterapi menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif dalam mengurangi pencemaran lingkungan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat yang dapat dijadikan model untuk pengelolaan limbah berkelanjutan di daerah lainnya.

**Kata Kunci:** Lilin Aromaterapi, Pengolahan Limbah, KKN Sisdamas

### **Abstract**

*Community Service Program (KKN) plays a significant role in bringing changes and innovations to the community. This article focuses on the problem of the low skills of the RW 13 community in Babakan Village, Ciparay*

*Subdistrict, Bandung Regency, in utilizing household waste, especially used cooking oil. Used cooking oil is generally thrown away carelessly, which can harm health and the environment. This research aims to improve the skills and awareness of the community through training in making aromatherapy candles made from used cooking oil. The methods used include participatory observation, education, and demonstration. Observations were conducted through interviews and surveys of the local community to identify problems and potential utilization of used cooking oil. Education was provided through counseling on the harm of using used cooking oil and its environmentally friendly management. Demonstrations were conducted to introduce the technique of making aromatherapy candles. The training results showed increased participants knowledge and skills in processing waste into economically valuable products. The aromatherapy candle program showed that the training has a positive impact in reducing environmental pollution and opening up new business opportunities for the community that can be used as a model for sustainable sewage management in other areas.*

**Keywords:** *Aromatherapy Candles, Sewage Treatment, KKN Sisdamas*

## **A. PENDAHULUAN**

Ekonomi rumah tangga sangat bervariasi dalam penggunaan minyak goreng. Beberapa rumah tangga menggunakan minyak hanya untuk sekali pakai, sementara yang lain menggunakannya beberapa kali. Minyak goreng sebenarnya dapat digunakan hingga 3 atau 4 kali untuk menggoreng. Namun, setiap kali digunakan, kandungan asam lemak dalam minyak meningkat dan warnanya berubah, menjadi minyak jelantah. Minyak jelantah sangat berbahaya jika dikonsumsi atau digunakan lagi untuk menggoreng, karena dapat menyebabkan penyakit dalam jangka panjang, seperti penumpukan lemak yang tidak normal, kanker, dan gangguan fungsi kontrol pada sistem saraf (Widowati et al. 2022).

Minyak jelantah bukan sekedar berdampak negatif pada kesehatan manusia namun ikut merusak lingkungan. Biasanya untuk minyak jelantah pembuangannya dilakukan pada lingkungan yang meresap ke dalam tanah bisa menurunkan kesuburan tanah serta mempengaruhi kualitas mineral dalam air bersih. Masalah ini semakin diperburuk oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak lingkungan dari minyak jelantah. Limbah minyak jelantah merupakan tantangan bagi sektor kuliner, dari restoran besar hingga warung kaki lima, serta pada tingkat rumah tangga.

Pengelolaan melalui langkah digoreng menjadikan sebuah limbah yang berupa minyak jelantah sebagai hasil yang umum di setiap rumah tangga. Pada masa kini, kebanyakan penduduk, melakukan pembuangan minyak jelantah yaitu pada saluran pembuangan air atau tanah tanpa pengolahan lebih lanjut. Akibatnya, limbah minyak jelantah ini belum dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mitra mengenai bahaya minyak jelantah untuk kesehatan, cara pengolahan limbah yang

ramah lingkungan, serta potensi ekonomis minyak jelantah. Disebabkan hal tersebut, dibutuhkan inovasi agar dapat mengolah limbah minyak goreng menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Salah satu solusi yang diusulkan agar dapat menangani permasalahan limbah yang berupa minyak jelantah yaitu lewat melakukan perubahan sebagai lilin aromatherapi sehingga minyak tersebut menjadi bernilai ekonomi dan tidak mencemari lingkungan. Tujuan atas adanya program pengabdian terhadap penduduk yaitu untuk memberi ilmu beserta pelatihan kepada mitra perihal cara melakukan pemanfaatan limbah yang berupa minyak jelantah dalam menjadi material baku dari sebuah lilin aromaterapi (Astuti, Linarti, and Indah Budiarti 2021).

Diharapkan kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan dari minyak jelantah serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan perlunya menjaga lingkungan. Inisiatif ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesadaran lingkungan. Dengan pelatihan ini, diharapkan dari rumah tangga mitranya bisa dengan mandiri memproduksi lilin aromaterapi bagi kebutuhan sehari-hari, yang akhirnya bisa meminimalisir pembelanjaan rumah tangga.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Dilaksanakan atas para peserta KKN selama kegiatan pengabdian masyarakat dengan warga RW 13 Desa Babakan Ciparay adalah metode observasi, metode edukasi dan metode demonstrasi. Metode observasi yang menjadi metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara beserta kuesioner. Jika wawancara selalu melakukan komunikasi bersama orang dengan itu observasi tidaklah terbatas kepada orang, namun pada berbagai objek alam lainnya (Sugiyono 2021). Para peserta KKN memulai dengan melaksanakan observasi berupa wawancara kepada ibu kader di wilayah RW 13 mengenai perizinan, permasalahan dan potensi pemanfaatan limbah minyak jelantah.

Setelah permasalahan dan potensi digali melalui wawancara, tahap selanjutnya para peserta KKN mempersiapkan dan mensosialisasikan kepada masyarakat wilayah RW 13. Kegiatan ini menggunakan Metode Edukasi yaitu suatu penambahan pengetahuan beserta kompetensi individu lewat metode belajar ataupun juga instruksi melalui tujuan agar dapat mengingat fakta maupun keadaan nyata melalui langkah memberikan dorongan kepada suatu pengarahannya diri, kemudian juga aktif memberi berbagai informasi ataupun sebuah ide baru (Syaima, Rihan Fasyir 2023). Kemudian metode demonstrasi merupakan cara yang efektif untuk memberikan pembelajaran agar dapat memperhatikan ataupun meninjau dengan langsung perihal tahap terjadinya suatu hal. Istilah demonstrasi juga pada pengajaran ikut digunakan dalam menginterpretasikan suatu langkah dengan memberikan penjelasan yang verbal dengan pengoperasian alat atau suatu benda (Dewanti and Fajriwati 2020).

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk pendekatan kemampuan atau keterampilan serta kepedulian penduduk setempat perihal pengelolaan dan pengolahan limbah yang berupa minyak jelantah. Fokus utama dari kegiatan ini itu memberi pemahaman beserta latihan terhadap warga tentang bahaya dari limbah minyak jelantah yang masih kerap kali tetap digunakan sehingga dapat memicu penyakit kanker atau penyakit serius lainnya dan pembuangan limbah minyak jelantah sembarangan sehingga berisiko tinggi menyebabkan terjadinya kebakaran. Proses kegiatan tersebut diawali melalui tahap pertama yakni berupa pengumpulan data melalui survei awal dan identifikasi masalah pada rembug warga siklus ke satu di tanggal 11 Agustus 2024. Langkah awal yang krusial dalam pengabdian masyarakat melalui KKN adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di RW 13 Desa Babakan. Tim mahasiswa dapat bekerja sama dengan warga setempat untuk mengumpulkan data terkait masalah-masalah seperti permasalahan pembuangan limbah cair rumah tangga yaitu yang paling umum minyak jelantah. Survei awal ini kami lakukan dengan berkoordinasi dengan ibu kader di RW 13.

Tahap kedua yaitu pemaparan program dan uji coba. Tim KKN kelompok 45 memaparkan terkait Program Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Minyak Jelantah dalam kegiatan pemetaan dan pemaparan program kerja pada siklus kedua. Kemudian tim KKN kelompok 45 melakukan persiapan alat dan bahan serta uji coba mandiri sebelum dilaksanakannya program pelatihan pengelolaan dan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

Tahap ketiga pelaksanaan Program Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi yang menggabungkan pengelolaan limbah dan kreativitas dalam pembuatan produk yang bernilai tambah. Dimana pada kegiatan ini mengajarkan cara mengelola limbah cair berupa minyak jelantah sebagai produk berguna yang ramah lingkungan serta memberikan keterampilan dalam taan lilin aromaterapi dengan memakai berbagai material daur ulang serta membantu masyarakat menerapkan teknik dalam produksi lilin aromaterapi secara praktis, baik untuk tujuan pribadi maupun komersial. Kegiatan ini diberi nama "Workshop AROMA: Aktivitas Ramah Lingkungan Olah Minyak Jelantah Jadi Lilin Aromaterapi" yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024 dari pukul 10.00-11.40 WIB di ruangan Posyandu RW 13.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui hasil survei dan observasi kami mengamati bahwa di desa Babakan RW 13 banyak sekali toko-toko kecil atau biasa disebut warung yang menjual makanan berupa gorengan dan terlihat bahwa hampir secara keseluruhan menggunakan minyak goreng yang dipakai berulang kali (minyak jelantah), berdasarkan dari wawancara kami dengan beberapa ibu rumah tangga pun menormalisasikan penggunaan minyak jelantah dan membuang minyak jelantah

sembarangan di saluran air, balong, dan dibakar bersamaan dengan sampah yang sulit terurai (anorganik).

Berdasarkan apa yang ditemukan pada daerah tersebut maka, salah satu masalah utama dalam pengolahan kembali limbah minyak jelantah adalah volume limbah rumah tangga yang besar dan kurangnya upaya untuk memanfaatkannya, sehingga limbah sering dibuang sembarangan ke saluran air, balong maupun bersamaan dengan sampah yang sulit terurai, menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, masalah utama adalah masyarakat tidak menyadari bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang (minyak jelantah) karena dapat berdampak negatif pada kesehatan seseorang dalam jangka panjang.

Dengan demikian, kami berusaha membantu masyarakat untuk mengolah limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual, seperti lilin aromaterapi. Minyak jelantah adalah bahan baku utama untuk membuat produk lilin aromaterapi, Kami membutuhkan bantuan ibu-ibu di RW 13 Babakan untuk mengumpulkan minyak bekas gorengan. Minyak ini akan kami manfaatkan untuk membuat lilin aromaterapi. Pelatihannya sudah selesai dilakukan di Posyandu Cibodo. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu dan remaja Karang Taruna. Semua peserta sangat antusias dan pelatihan berjalan lancar berkat mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati.

### **Program Kerja**

Kegiatan ini diberi nama "Workshop AROMA: Aktivitas Ramah Lingkungan Olah Minyak Jelantah Jadi Lilin Aromaterapi" kegiatan dilaksanakan bersama ibu-ibu kampung Cibodo RW 13 Desa Babakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024 bertempat di Posyandu RW 13 Kampung Cibodo Desa Babakan. Pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kepedulian dalam pengelolaan dan pengolahan limbah cair rumah tangga yaitu minyak jelantah kepada ibu-ibu dan remaja Karang Taruna untuk dapat memanfaatkan kembali minyak jelantah menjadi sebuah produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau sebagai ide usaha yang kreatif dan inovatif.

Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi terkait pengertian dari minyak jelantah, bahaya penggunaan minyak jelantah, pencemaran lingkungan dari minyak jelantah yang dibuang sembarangan ke lingkungan, kemudian tahap-tahap pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah serta penjelasan terkait bahan-bahan yang akan digunakan, karena beberapa nama bahan masih terdengar asing untuk ibu-ibu di kampung Cibodo RW 13 Desa Babakan, adapun pemateri menjelaskan beberapa kegunaan bahan kimia yang terdengar asing seperti earth bleaching, parafin dan stearin.

Adapun earth bleaching ini merupakan salah satu proses yang digunakan untuk memurnikan atau memutihkan bahan baku, terutama minyak, dengan cara menyerap kotoran, pigmen warna, dan senyawa yang berbau. Dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, earth bleaching dapat berfungsi untuk:

1. Menghilangkan kotoran dan bau tak sedap dari minyak jelantah, sehingga minyak menjadi lebih bersih dan lebih baik untuk dijadikan bahan dasar lilin.
2. Memperbaiki warna minyak yang biasanya lebih gelap karena penggunaan berulang, sehingga minyak lebih cocok digunakan untuk lilin.
3. Meningkatkan kualitas produk akhir, yakni lilin, agar memiliki tampilan yang lebih menarik, lebih bersih, dan tidak mengeluarkan bau sisa minyak saat dibakar (Veronika and Sihotang 2023).

Dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, parafin dan stearin memiliki fungsi penting:

1. Parafin: Berfungsi sebagai bahan utama pembentuk lilin, karena sifatnya yang mudah meleleh dan membeku, serta memberikan tekstur lilin yang halus dan bersih. Parafin juga memiliki daya bakar yang stabil.
2. Stearin: Digunakan untuk meningkatkan kekerasan lilin, memperpanjang waktu pembakaran, dan mengurangi kelengketan. Stearin juga membantu mencegah lilin menjadi terlalu lunak dalam suhu ruangan (Rislianti, Rijai, and Aryati 2021).

Tujuan diadakannya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah ini, diharapkan para warga RW 13 Desa Babakan, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung terutama bagi para ibu-ibu Kampung Cibodo mendapatkan ilmu yang bermanfaat terkait pemanfaatan serta pengelolaan dan pengolahan limbah cair rumah tangga yaitu minyak jelantah, adapun produk yang dihasilkan yaitu lilin aromaterapi yang dimana program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan di RW 13 dengan mengurangi jumlah limbah minyak jelantah yang dibuang sembarangan. Selain itu, masyarakat juga dapat memperoleh manfaat ekonomi dari program ini melalui pengembangan usaha kreatif berbasis minyak jelantah.

Dalam pelaksanaan acara Workshop AROMA: Aktivitas Ramah Lingkungan Olah Minyak Jelantah Jadi Lilin Aromaterapi terbagi menjadi beberapa tahap yang dimana sebelum pada bagian demonstrasi, pembicara yang merupakan salah satu mahasiswa dari kelompok KKN 45 memberikan sosialisasi terkait pengertian limbah minyak jelantah dan bahaya dari minyak jelantah itu sendiri yang kemudian dilakukan demonstrasi yang dilakukan oleh dua orang mahasiswa yang sama dari kelompok KKN 45

#### (1) Persiapan Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan :

- Minyak Jelantah
- Stearic acid
- Parafin
- *Earth Bleaching* atau Karbon Aktif (Arang)
- Pewarna Krayon (Biru dan merah)
- *Essential oil*



- Sumbu

Alat yang digunakan :

- Panci atau Kaleng Bekas
- Sendok Sayur atau Pengaduk
- Gelas kaca
- Kompor
- Penyangga Sumbu Lilin

(2) Persiapan Tempat

Pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di Posyandu RW 13 Kampung Cibodo, Desa Babakan, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

(3) Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah

1. Filtrat Minyak Jelantah yang sudah di masukan Bleaching Earth dan didiamkan selama 24 jam
2. Lelehkan lilin parafin menggunakan double boiler.
3. Campurkan Minyak Jelantah, stearin dan lelehan parafin. Proporsi ideal adalah sekitar 1:1:1. Aduk perlahan hingga tercampur rata.
4. Tambahkan Pewarna dan essential oil
5. Siapkan wadah yang akan digunakan untuk mencetak lilin. Letakkan sumbu lilin di tengah wadah dan tahan agar tetap tegak.
6. Dinginkan dan Set
7. Lilin Siap Digunakan: Lilin aroma terapi dari minyak jelantah siap digunakan atau disimpan.



**Gambar 1.** Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah



**Gambar 2.** Antusiasme ibu-ibu saat pembagian bahan-bahan lilin aromaterapi

#### (4) Cara Penyajian

Lilin aromaterapi hasil daur ulang limbah minyak jelantah ini dapat digunakan dengan cara yang sama sebagai penerang. Lilin aromaterapi yang diberi warna berbeda dari lilin biasa yang tersedia di pasar dan memiliki aroma yang menenangkan yang akan menambah keestetikaan ruangan. Lilin aromaterapi ini dapat disimpan selama satu hingga dua jam, paling lama cukup untuk mengharumkan ruangan. Lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah sangat ramah lingkungan, mengurangi polusi lingkungan dan risiko penyakit berbahaya yang disebabkan oleh penggunaan minyak goreng berulang kali. Untuk menciptakan produk wirausaha yang kreatif dan inovatif, lilin aromaterapi sederhana ini dapat dicetak dengan gelas kaca kecil atau cetakan bentuk lainnya yang menarik.

Setelah latihan pemanfaatan minyak jelantah untuk membuat lilin aromaterapi, langsung dapat terlihat hasilnya. Dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri tentang cara kerja bahan dan pemasaran online, peserta antusias dan merespons positif workshop atau pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar yang berupa minyak jelantah, ada yang ingin membuat kembali di rumah ada juga yang ingin menjualnya di e-commerce. Minyak yang digunakan berulang kali yang merupakan limbah cair rumah tangga, bisa diubah sebagai produk yang bisa digunakan bagi aktivitas sehari-hari. Dalam pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah tersebut dapat dipraktekan kembali memakai material yang sudah kami bagikan seperti stearin, parafin, dan earth bleaching sisanya menggunakan alat dan bahan yang tersedia dan dibawa pulang untuk dilakukan di rumah.

Memanfaatkan minyak jelantah untuk membuat lilin aromaterapi dari limbah cair rumah tangga telah mengedukasi dan melatih ibu-ibu di RW 13 Kampung Cibodo Desa Babakan untuk menjadi lebih inovatif, kreatif, dan



bertanggung jawab untuk memanfaatkan dan mengolah limbah yang berdampak negatif kepada lingkungannya. Melalui modal awal di mana terbilang relatif rendah, bisa menciptakan produk dengan mempunyai nilai transaksi tinggi untuk dijual baik secara online maupun kepada pelanggan di sekitar Desa Babakan. Penjualan lilin aromaterapi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

## **E. PENUTUP**

Kuliah Kerja Nyata ataupun dikenal dengan KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap warga memberikan dampak positif bagi daerah yang dikunjunginya. Pelatihan dalam penciptaan lilin aromaterapi dengan material dasar limbah yang berupa minyak jelantah yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 45 di RW 13 Desa Babakan berhasil meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah rumah tangga.

Program ini membekali peserta, terutama ibu-ibu setempat, dengan pengetahuan praktis tentang cara mengolah minyak jelantah sebagai suatu produk yang memiliki nilai ekonomi, juga menciptakan peningkatan pemahaman mengenai bahaya pemakaian dari minyak jelantah untuk aspek kesehatan beserta lingkungan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah tingginya volume limbah yang berupa minyak jelantah dengan kerap dibuang sembarangan, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan.

Melalui pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan limbah ini secara kreatif sekaligus menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar mereka. Untuk mendukung keberlanjutan program, pemerintah setempat dan lembaga terkait disarankan untuk menyediakan pendampingan berkelanjutan serta fasilitas pengumpulan limbah minyak jelantah. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada diversifikasi metode daur ulang limbah rumah tangga dan evaluasi dampak ekonomi program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini telah menjelaskan secara mendalam mengenai "Tingkatkan Keterampilan dan Kepedulian Lingkungan : Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah di RW 13 Desa Babakan Kecamatan Ciparay" masih dirasa memiliki banyak kekurangan. Namun atas izin Allah SWT artikel ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, tak lupa juga ucapan

terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, nasehat, dan pemikiran dalam penulisan artikel ini, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Sajidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
2. Bapak Eman S.Pdi selaku Kepala Desa Babakan
3. Bapak Andri Saepulloh selaku Ketua Dusun
4. Bapak Dadan Solehudin selaku Ketua RW 13
5. Bapak Ipan Sukardi selaku Ketua RT
6. Tokoh Masyarakat se RW 13
7. Ibu-ibu Kader se Desa Babakan
8. Pemuda dan pemudi di RW 13 se Desa Babakan

Tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk semua peserta KKN atas kerja keras dan dedikasinya dalam menghasilkan artikel ini, tanpa upaya kolektif mungkin artikel ini tidak akan menjadi kenyataan. Semoga artikel ini memberikan manfaat yang berarti dan mendorong kita semua untuk terus belajar dan terus berkembang.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Amalia Yuli, Utaminingsih Linarti, and Gita Indah Budiarti. 2021. "Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Di Bank Sampah Lintas Winongo, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta." *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)* 2 (1): 73. <https://doi.org/10.12928/spekta.v2i1.3701>.
- Dewanti, Rahmi, and A Fajriwati. 2020. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11 (1): 88–98.
- Rislianti, Vika Aura, Laode Rijai, and Fika Aryati. 2021. "Formulasi Lilin Aromaterapi Berbahan Aktif Minyak Atsiri Sereh Wangi (Cymbopogon Winterianus) Dan Jeruk Lemon (Citrus Limon)." *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* 14: 312–18. <https://doi.org/10.25026/mpc.v14i1.591>.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- Syaima, Rihaan Fasyir, Muh.Muhlis. 2023. "PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TERKAIT SWAMEDIKASI." *B / M F / I* 10 (1): 50–60.
- Veronika, Nina, and Antonius Jumadi Sihotang. 2023. "Pengaruh Konsentrasi Bleaching Earth Pada Proses Pembuatan Minyak Goreng Sawit (Palm Olein)." *Jurnal Sains Dan Ilmu Terapan* 6 (1): 36–42.
- Widowati, Evi, Devyolina Syihnda Nada Reva, Sadza Husnun Nuha Anwar, and Nur Rahmatul Chasanah. 2022. "Upaya Penanaman Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Minyak Jelantah Melalui Pengolahan Pembuatan Lilin Aromaterapi Di Desa Windusari." *Jurnal Puruhita* 4 (2): 48–52. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v4i2.63473>.

